REINTERPRETASI AYAT INTERAKSI MANUSIA DAN JIN DALAM Q.S AL-JINN [72]: 6-9 PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA



Oleh:
YOGI PRAMANA
NIM: 24205031018

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1741/Un.02/DU/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI AYAT INTERAKSI MANUSIA DAN JIN DALAM Q.S AL-JINN [72]: 6-9 PERSPEKTIF MA□NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGI PRAMANA, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031018
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6abca570236b2

Penguji I

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6abdd004da561

Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6abd3ec260547

Yogyakarta, 28 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6abdc4808823c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yogi Pramana
NIM	: 24205031018
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2026

Saya menyatakan,



Yogi Pramana

Nim. 24205031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Pramana

NIM : 24205031018

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2026

Saya menyatakan,



Yogi Pramana

Nim. 24205031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta|

Assalamu'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan dan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **REINTERPRETASI AYAT INTERAKSI MANUSIA DAN JIN DALAM Q.S AL-JINN [72]: 6-9 PERSPEKTIF *MA'NA CUM MAGHZA*.**

Nama	: Yogi Pramana
NIM	: 24205031018
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag

NIP. 195905151990011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Terus belajar dan berjuang sampai akhir ayat, karena di dunia pendidikan tak akan pernah selesai walaupun ijazah telah didapatkan"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan kepada orang-orang tercinta, sebagai berikut:

1. Ayahanda tercinta Legiman beserta keluarga besar lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
2. Ayahanda Emirza Lafonso dan Ibunda Mahda Elyati beserta keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya, serta telah menjadi seorang ayah angkat kedua yang selalu memberikan kasih sayang.
3. Ayahanda Jahdan Humam Saleh beserta keluarga lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya, serta telah menjadi seorang ayah angkat ketiga yang selalu memberikan pendidikan agama, Nasehat dan kasih sayang.
4. Ayahanda Arief Yulianto dan Ibunda Zahiyah Suryati yang selalu memberikan dukungan dalam pembelajaran.
5. Serta pengurus dan jamaah masjid Jami' Karangkajen beserta warga Karangkajen lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Q.S. Al-jinn [72]: 6-9 sering sekali dibahas dengan tema interaksi manusia dan jin terkhusus tentang fenomena seorang laki-laki dari golongan manusia memohon perlindungan kepada laki-laki dari bangsa jin, kaum musyrik Makkah dan jin mengira bahwa mereka tidak dibangkitkan pada hari kiamat, dan peristiwa jin yang mendengarkan pembicaraan para malaikat di langit kemudian membisikannya kepada walinya yaitu penyihir. Adanya kecenderungan persamaan dan perbedaan dalam penafsiran karena dipengaruhi oleh konteks dan zaman yang melatarbelakangi kehidupan mufassir, maka lebih lanjut dibutuhkan penggalian terhadap makna dan signifikansi historis, serta signifikansi dinamis kontemporer yang terkandung di dalam Q.S. Al-jinn [72]: 6-9, sehingga hal ini dapat menghasilkan makna yang relevan dan komprehensif dengan periode saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan, bersumber dari data-data yang berhubungan dengan penelitian. Teori dalam penelitian ini mengaplikasikan ma'na cum maghza sebagai metode dan pendekatan yang tepat untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dari sekian banyaknya aliran dalam penafsiran yang berkembang pada era modern-kontemporer, serta pendekatan ini dianggap relevan karena mempunyai alat kerja yang terstruktur dan menyeluruh sebagai usaha agar menemukan pesan utama ayatnya dan menggabungkan perangkat ilmu klasik dengan interdisipliner ilmu yang mengalami dinamika pada periode modern-kontemporer.

Penelitian ini menghasilkan bahwa pesan utama Q.S. Al-jinn [72]: 6-9 mengandung makna akidah keimanan dan keyakinan yang mencakup larangan dari seluruh bentuk ketergantungan hidup kepada makhluk gaib, pentingnya membangun keyakinan terhadap keyakinan hari kebangkitan berdasarkan wahyu dan pengetahuan yang benar, bersikap kritis terhadap pengetahuan gaib yang berasal dari makhluk hidup karena persoalan gaib hanya Allah yang mengetahuinya,

serta membangun keimanan yang bersifat rasional dan autentik untuk menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9, *Ma'na Cum Maghza*, Manusia, Jin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Latin**	**Keterangan**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha’	H	H
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

متعقدين	Ditulis	Muta'aqqidin
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbūṭah

1. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

2. Apabila ta' marbūṭah hidup atau dengan harkat fatḥah, kasrah, ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية		Jāhiliyyah
fatḥah + yā’ mati	Ditulis	Ā
يسعى		yas’ā
kasrah + yā’ mati	Ditulis	Ī
كريم		karīm
ḍammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
فروض		Furūd

F. Vokal Rangkap

fatḥah + yā’ mati	Ditulis	Ai
بينكم		Bainakum
fatḥah + wāwu mati	Ditulis	Au
قول		Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a’antum
أعدت	Ditulis	u’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur’an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, berkat rahmat-Nya yang maha kuasa penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Reinterpretasi Ayat Interaksi Manusia dan Jin dalam Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 Perspektif Ma'na Cum Maghza*. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tidak mungkin terwujud semata-mata atas kemampuan dan usaha pribadi. Keberhasilan ini terutama merupakan hasil dari taufik dan pertolongan Allah Swt, serta dukungan, bimbingan, dan arahan dari para guru penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, perlindungan, dan balasan terbaik kepada mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.d selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Magister Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.i., MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketekunan serta ketulusan telah membimbing penulis dalam proses penyusunan tesis ini, meskipun penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki. Melalui bimbingan tersebut, beliau tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga memperluas wawasan penulis dalam memahami cakrawala keilmuan yang lebih luas.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan pelayanan akademik secara profesional dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.
8. Penulis menyampaikan segenap rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tercinta, Ayahanda Legiman dan Adinda Annisa Putri Hadayah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi kepada penulis. Dukungan lahir dan batin yang diberikan dengan penuh ketulusan menjadi kekuatan bagi penulis dalam setiap langkah kehidupan, khususnya selama proses penyusunan tesis ini. Doa-doa yang tiada henti dari keduanya turut mengiringi dan menguatkan penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.

9. Penulis memberikan apresiasi dan terima kasih kepada pengurus Masjid Jami' Karangkajen atas kesediaannya menjadi sumber dukungan, motivasi, dan semangat selama perjalanan akademik hingga terselesaikannya tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa MIAT A yakni teman sekelas penulis yang telah memberikan pengalaman kebersamaan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan tesis ini. Kehadiran teman-teman sebagai tempat berdiskusi dan bertukar pikiran turut memberikan banyak bantuan dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademik penulis.
11. Terakhir, penulis memberikan apresiasi dan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga sejauh ini. Untuk setiap langkah yang terasa berat, setiap malam yang dipenuhi kegelisahan, setiap kegagalan yang menjadi pelajaran, dan setiap harapan yang terus dijaga. Tesis ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bukanlah akhir dari sebuah perjalanan akademik, melainkan saksi dari proses panjang dalam belajar, bertumbuh, dan tidak menyerah.

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Penulis,

Yogi Pramana, S.Ag.

NIM: 24205031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
KATA PENGANTAR xvi
DAFTAR ISI xx
DAFTAR TABEL xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian 11
E. Tinjauan Pustaka 12
1. Penafsiran tentang jin 12
2. Kajian tentang interaksi manusia dan jin 15
3. Kajian teori *ma'na cum maghza* 16
F. Kerangka Teori 18
G. Metode Penelitian 22
1. Jenis penelitian 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sumber data 23
3. Teknik pengumpulan data 24
4. Teknik analisis data 25
5. Pendekatan penelitian 25
H. Sistematika Pembahasan 26
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN PARA MUFASSIR KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER TERHADAP Q.S. AL-JINN [72]: 6-9 30
A. Periode Era Klasik 30
B. Periode Era Pertengahan 45
C. Periode Era Modern-Kontemporer 61
BAB III MAKNA SIGNIFIKANSI HISTORIS AYAT INTERAKSI MANUSIA DAN JIN 77
A. Analisis Linguistik 78
B. Analisis Intratekstual 112
C. Analisis Intertekstual 147
D. Analisis Konteks Historis 159
E. Signifikansi Historis Ayat 170
BAB IV SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER TENTANG INTERAKSI MANUSIA DAN JIN 173
A. Larangan Dari Segala Bentuk Ketergantungan Hidup Kepada Kekuatan Makhluk Gaib 174
B. Pentingnya Membangun Keyakinan Tentang Hari Kebangkitan Berdasarkan Wahyu dan Pengetahuan Yang Benar 180
C. Bersikap Kritis Terhadap Klaim Pengetahuan Gaib 187
D. Membangun Keimanan Yang Rasional, Autentik, dan Relevan dalam Menghadapi Tantangan Zaman 199

BAB V PENUTUP 206
A. Kesimpulan 206
B. Saran 210
DAFTAR PUSTAKA 212
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. fragmen Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 80
Tabel 2. Perkembangan makna *rijaalu* 114
Tabel 3. Perkembangan makna *jinni* 119
Tabel 4. Perkembangan makna *dzonnuu* 126
Tabel 5. Perkembangan makna *yab'atsa* 130
Tabel 6. Perkembangan makna *ahadaan* 135
Tabel 7. Perkembangan makna *lissam'i* 141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an salah satu kitab suci utama dalam sejarah dunia. Tantangan penafsiran yang dihadirkan dan sifat teknisnya seringkali terdapat kajian yang dikhususkan untuknya menjadi faktor penting.[1] Salah satu pembahasan yang menarik dalam Al-Qur'an adalah kehadiran dan interaksi antara manusia dan jin. Fenomena tersebut secara eksplisit disebutkan dalam beberapa ayat, khususnya dalam surah Al-Jinn yang menggambarkan tentang hubungan, keyakinan, serta praktik manusia dalam berinteraksi dengan jin dan sebagai petunjuk bagi orang bertakwa yang beriman dengan hal gaib. Allah Swt berfirman.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

"(2) Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (3) (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka".[2]

[1] Nicolai Sinai, *"The Qur'an A Historical-Critical Introduction",* (Edinburgh: University Press Ltd, 2017), hlm, 1.

[2] Lihat Terjemahan Q.S Al-Baqarah {2}: 2-3.

Jin dalam pandangan teologi muslim ialah makhluk hidup yang tidak dapat terlihat, diciptakan dari api tanpa adanya asap, diberikan kebebasan sesuai yang diinginkannya, bisa bersifat taat, dan sebaliknya menjadi makhluk yang durhaka kepada Allah Swt.[3] Jin diciptakan dengan tujuan sama dengan manusia yaitu mereka memperoleh beban untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan serta keduanya diciptakan hanya untuk ibadah Allah. Siapa saja di antara mereka yang taat kepada Allah Swt, maka akan menjadi sebab Allah ridha kepadanya serta di hari kelak mereka akan dimasukan ke surga. Sebaliknya, jika mereka melakukan kemaksiatan dan membangkang atas perintahnya maka akan dimasukan ke neraka.[4] Hal itu bisa terjadi karena jin adalah makhluk yang diberikan akal.

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang hubungan antara manusia dan jin dipahami para mufassir berbeda-beda. Fenomena dalam ayat tersebut mempunyai signifikansi (*maghza*) berbeda dari setiap generasi. Adapun ayat tersebut adalah sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Abdullah Saeed, *"Pengantar Studi Al-Qur'an",* terjemahan: Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), hlm. 91.

[4] Jan Ahman Wassil, *"Tafsir Qur'an Ulul Albab",* (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009), hlm. 33-34.

وَّاَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًاۙ وَّاَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًاۙ وَّاَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاۤءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّشُهُبًاۙ وَّاَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِۗ فَمَنْ يَّسْتَمِعِ الْاٰنَ يَجِدْ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًاۙ

"Sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari (kalangan) manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari (kalangan) jin sehingga mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat. Sesungguhnya mereka (jin) mengira sebagaimana kamu (orang musyrik Makkah) mengira bahwa Allah tidak akan membangkitkan kembali siapa pun (pada hari Kiamat). (Jin berkata lagi,) "Sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit. Maka, kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Sesungguhnya kami (jin) dahulu selalu menduduki beberapa tempat (di langit) untuk mencuri dengar (berita-beritanya). Akan tetapi, sekarang731) siapa yang (mencoba) mencuri dengar pasti akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya)."(Q.S Al-Jinn [72]: 6-9).

Ibnu Katsir mengatakan bahwa orang-orang jahilayah dahulu meminta perlindungan kepada para jin dengan cara mempersembahkan ibadah dan melakukan penghambaan diri pada para jin tersebut, seperti menyembelih hewan kurban sebagai tumbal, bernazar memohon pertolongan dan permintaan lainnya.[5] Pada masa jahiliyah orang-orang berinteraksi dengan jin memohon agar dilindungi dari situasi yang berbahaya dan menakutkan. Syekh Nawawi al-Bantani memahami bahwa percakapan itu ada orang-orang zaman

[5] Ismail Ibn Umar Ibn Katsir, *"Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim",* Jilid IV (Beirut: Maktabah Annur Al Ilmiyah, 1991), hlm. 550.

jahiliyah yang berlindung kepada jin. Jin tersebut menambah kesulitan mereka, yaitu dengan kezhaliman ketika mereka sedang melakukan perjalanan, berburu, dan turun di sebuah lembah mereka takut akan jin karena hal tersebut mengganggu mereka. Mereka berkata: kami berlindung kepada penguasa lembah ini dari kejahatan orang-orang bodoh dari kaumnya, sehingga mereka merasa aman dan tidak melihat apapun kecuali kebaikan untuk mereka.[6]

Syekh Abdurrahman as-Sa'di mengatakan bahwa jin akan mendapatkan kebahagiaan pada saat manusia menyembahnya, mengagungkannya menurutinya, dan berlindung kepadanya (perilaku syirik dan kufur kepada Allah Swt). Sebaliknya, manusia memperoleh kesenangan apabila semua keinginan dan tujuannya terwujud, karena adanya bantuan jin untuk memuaskan seluruh keinginannya. Orang-orang yang menghambakan diri pada jin sebagai imbalannya jin itu akan memenuhi segala kebutuhannya.[7] Dari pemahaman Syekh Abdurrahman as-Sa'di dan Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa ritual yang dilakukan masyarakat jahiliyah dan kekinian telah mempersembahkan sebuah tumbal atau sesajen kepada makhluk gaib, kemudian mereka menganggap sebagai penguasa atau penuggu tempat keramat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Syekh Nawawi al-Bantani, *"Tafsir Marah Labib",* Jilid II (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1417 H), hlm. 571.

[7] Syekh Abdurrahman as-Sa'di, *"Taisirul Karimin Rahman fi Tafsir",* (Riyadh: Darul Salam, 2002), hlm. 273.

tertentu melainkan itu adalah suatu perbuatan syirik yang telah diterapkan secara turun-menurun di tengah masyarakat sampai saat ini, sebagaimana contoh kasus meminta persugihan pada makam keramat palsu namun mereka anggap sebagai tempat permohonan semua kebutuhan yang diingikan, tetapi pada akhirnya tempat tersebut dibongkar oleh warga setempat.[8] Karena jika tidak dihilangkan maka akibatnya merusak iman dan norma-norma masyarakat.

Sejak zaman dahulu sampai saat ini, masih banyak di antara manusia yang berinteraksi dan meminta pertolongan jin. Banyak dari masyarakat belum bisa membedakan antara hak dan batil, karena sebagian manusia berusaha menggunakan untuk menundukan jin demi kepentingan pribadi seperti profesi dukun dan paranormal. Kedua profesi tersebut mengaku mempunyai kekuatan gaib yang bisa dikendalikan untuk melindungi diri dari gangguan luar. Kelompok tersebut umumnya bekerja sebagai dukun obat yang membantu, menolong, dan menyembuhkan berbagai penyakit, serta menolak berbagai bencana.[9] Pada era kontemporer dukun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] TvOne News, "Diduga Jadi Tempat Persugihan, Puluhan Makam Keramat Palsu Dibongkar Warga", 4 Juni 2025, https://youtu.be/TiwGWKxc_bI?si=41Nl9Po4HrAdg5Zl.

[9] Endra K. Prihadi, *"Makhluk Halus Kemusyrikan",* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2004), hlm. 79.

dalam praktiknya dibantu oleh jin sebagai penuntun atau perantara untuk memulai pekerjaannya.[10]

Memohon perlindungan, kebutuhan, dan tujuan yang diinginkan kepada makhluk gaib atau jin dapat berakibat fatal dan berbahaya bagi kehidupan manusia. Sebagaimana Syekh Mutawalli Sya'rawi mengutip sumber Q.S Al-Jinn [72]: 6 mengatakan bahwa orang yang memohon bantuan Jin akan berbalik merugikan dirinya sendiri dan dia akan mengalami siksaan.[11] Dari pendapat Mutawalli Sya'rawi dapat dipahami bahwa perilaku ini bukan hanya dilarang, tetapi membawa dampak negatif bagi yang mengerjakannya. Walaupun awalnya seseorang yang memohon bantuan jin mungkin secara jasmani terlihat bahagia kerena mendapatkan apa yang diingikan. Namun kebahagiaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan pada akhirnya seseorang tersebut akan mengalami kehidupan yang penuh dosa, kesengsaraan, penderitaan, dan kesulitan. Oleh sebab itu Mutawalli Sya'rawi memberikan peringatan pada manusia untuk tidak mencari bantuan pada jin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Yulia Syafitri & Muhammad Zuhri, "Pengasuh Praktik Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus di Desa Jambur Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)", *Khazanah: Journal of Islamic Studies* Vol. 1 No. 3 Agustus 2022, hlm. 2.

[11] Syekh Mutawalli Sya'rawi, *"Tafsir Al-Qur'an Sya'rawi",* Jilid I (Mesir: Darul El Islam, 2010), hlm. 496.

Ada pendapat lain yang membolehkan meminta kepada bangsa jin karena suatu alasan tertentu. Sebagaimana Ibnu Taimiyah dalam kitabnya mengatakan manusia meminta bantuan kepada jin hukumnya ialah seperti halnya manusia meminta bantuan sesama manusia.[12] Meskipun pendapat tersebut membolehkan meminta kepada jin, namun lebih baik ditinggalkan karena tujuan Iblis dan keturunannya adalah membuat manusia menjadi sesat sampai dia mati. Sayyid Muhammad al Husaini dalam kitabnya berpendapat bahwa meminta jin untuk memenuhi segala kebutuhan dan mengetahui sesuatu hal tersembunyi atau gaib adalah perbuatan yang dilarang keras. Hal tersebut dianggap sebagai bentuk kesyirikan kerena menghilangkan kepatuhan yang seharusnya hanya pada Allah Swt, kemudian mempunyai ketergantungan pada jin yang dipandang sebagai penyimpangan dari tauhid murni dan keyakinan pada kekuasaan Allah yang mutlak.[13]

Imam Syaukani menjelaskan bahwa memohon bantuan jin merupakan perbuatan dilarang. Adapun sesuatu yang dilarang yaitu orang yang berkata bahwa dia dapat menundukan jin dengan bacaan mantra. Kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Syaikh Ibnu Taimaiyah, *"Majmu' al Fatawa",* Jilid XIII (Riyadh: Dar Alam al-Kutub, 1991), hlm. 87.

[13] Sayyid Muhammad al-Husaini al-Jabidi, *"Qawa'id al A'qaid min Kitab Ithafu as Sadah al Muttaqin bi Syarh Ihya 'Ulumiddin",* (Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 1971), hlm. 555.

mendatangkan dengan sesuatu hal yang bercampur dari *haq* dan *bathil*, selanjutnya dihubungkan dengan zikir *asmaul husna* (nama-nama Allah Swt) digabungkan dengan zikir bacaan setan dan memohon bantuan dari keinginan setan.[14] Dari pendapat Imam Syaukani dipahami bahwa perbuatan tersebut termasuk kesesatan yang fatal karena mencampuradukan nama-nama Allah Swt yang mulia untuk memenuhi segala tujuannya.

Syekh Abu al-Muzhaffar as-Sam'ani mengatakan bahwa berlindung kepada jin akan mendatangkan tambahan beban hidup bagi manusia, pendapat tersebut terbagi menjadi dua. *Pertama,* memohon pada jin akan menambah sifat kesombongan pada jin, karena ketika manusia meminta jin maka dia akan merasa lebih superior padahal derajat manusia lebih tinggi dari pada jin. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ketergantungan manusia pada jin yang seharusnya tidak terjadi. *Kedua*, manusia telah berbuat dosa karena meminta perlindungan kepada jin, karena perbuatan itu bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam.[15] Perbuatan tersebut dapat menambah dosa manusia karena melibatkan mereka ke dalam sesuatu yang ditentang oleh Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Imam Muhammad bin Ali Asy Syaukani, *"Nailul Authar",* Jilid VIII (Beirut: Darul Al-Jil, 1973), hlm. 246.

[15] Abu al-Muzhaffar as-Sam'ani, *"Tafsir as Sam'ani",* Jilid VI (Riyadh: Darul Wathan, 1997), hlm. 66.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mereinterpretasikan Q.S Al-Jinn [72]: 6-8 dalam pandangan *ma'na cum maghza.* Teori *ma'na cum maghza* dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin yang menekankan pembaca perlu menelusuri makna dari teks (objektif) sebagaimana dipahami oleh penerima pertama Al-Qur'an kemudian menemukan hubungan makna tersebut di dalam konteks kekinian.[16] Teori *ma'na cum maghza* merupakan pendekatan historis dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara menelusuri atau membangun kembali *ma'na* (makna), dan *maghza* (pesan utama) dalam suatu ayat. Hermeneutika *ma'na cum maghza* merupakan suatu metode penafsiran teks Al-Qur'an yang dapat dikatakan sebagai metode baru, karena munculnya teori hermeneutika dapat dikatakan sebagai peradaban Arab Islam yang datang untuk peradaban teks *Hadrah An-Nas*.[17]

Dari segi makna teks pendekatan *ma'na cum maghza* secara tekstual dikembangkan menjadi *maghza* (signifikansi) dalam kegunaan menjawab kebutuhan persoalan era kontemporer. Dengan adanya tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer yang dikaji menggunakan pendekatan baru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Adi Fadilah, "Ma'na Cum Maghza Sebagai pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal: Quran dan Hadist* Vol. 1, No. 1, 2020.

[17] Nasr Hamid Abu Zayd, *"Mafhum An-Nas li Ad-Dirasah Ulumul Qur'an",* Cet. 1 (Beirut: Markaz Tsakofi Al-Arobi, 2005).

(*ma'na cum maghza*), sebagai peringatan manusia untuk tidak mencari perlindungan ataupun bantuan dari jin, karena jika itu dilakukan maka hidupnya akan penuh penderitaan akibat dari perbuatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan permasalahan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pokok rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana *ma'na at tarikhi* (makna historis) dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin?
2. Bagaimana *maghza at tarikhi* (signifikansi historis) dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin?
3. Bagaimana *maghza mutaharrik al mu'asir* (signifikansi dinamis kontemporer) dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *ma'na at tarikhi* dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Mendeskripsikan *maghza at tarikhi* (signifikansi historis) dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin.
3. Mendeskripsikan *maghza mutaharik al mu'asir* (signifikansi dinamis kontemporer) dari Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 tentang interaksi antara manusia dan jin.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat ini meliputi dua aspek yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan aspek teoritis, harapan dalam penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dalam penafsiran surah Al-Jinn ayat 6-9 yang berhubungan pada konteks pada masa kontemporer (kekinian) dan sesuai dengan perkembangan zaman yang menghubungkan pendekatan baru kajian tafsir di Indonesia yakni hermeneutika *ma'na cum maghza*. Dilihat dari konteksnya penelitian ini melibatkan beberapa penerapan dari teori linguistik digunakan untuk menganalisa adanya keberagaman penafsiran kata dari berbagai bahasa.
2. Berdasarkan aspek praktis, harapan dalam penelitian ini bisa memberikan acuan dan sumber bagi penelitian selanjutnya agar menjawab masalah pada era kontemporer terutama yang berhubungan dengan pembahasan interaksi antara manusia dan jin. Adapun urgensi dalam penafsiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

surah Al-Jinn ayat 6-9 agar mengkondisikan zaman saat ini, selanjutnya dapat dipahami serta diimplementasikan bagi seluruh umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan interaksi manusia dan jin dalam Al-Qur'an telah dilakukan dari berbagai akademisi ataupun peneliti dari beberapa latar belakang keilmuan yang berbeda, akan tetapi penelitian ini mengfokuskan pada kelompok ayat dalam Q.S Al-Jinn [72]: 6-9, dianalisis dengan cara menerapkan teori *ma'na cum maghza*. Tujuannya untuk menerangkan pembaharuan dari penelitian ini dan menghindari plagiasi pada penelitian yang telah dikaji sebelumnya.

Selanjutnya penulis akan menguraikan secara ringkas tentang tinjauan pustaka berkaitan dengan interaksi jin dan manusia ataupun tema yang berhubungan dengan penelitian ini dari yang telah dikaji sebelumnya yang akan dibagikan menjadi tiga jenis judul, yakni *pertama*, penafsiran tentang jin, *kedua*, kajian tentang interaksi antara manusia dan jin, dan *ketiga*, kajian teori *ma'na cum maghza,* yaitu sebagai berikut.

1. Penafsiran tentang jin

Setelah mencari tulisan yang berhubungan dengan kajian tentang jin, penulis akhirnya menemukan tulisan

Nurpadillah yang meneliti tentang "Larangan Bersekutu dengan Jin Perspektif Al-Qu'ran Surah Al-Jinn [72]: 6 (Studi Deskriptif Analisis Pada Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)". Tulisan tersebut ingin mengkaji larangan bersekutu dengan jin perspektif Al-Qu'ran surah Al-Jinn [72]: 6 berdasarkan sumber tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, kemudian hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa walaupun setiap muslim wajib meyakini adanya gaib termasuk jin yang mempunyai akal, diciptakan dari api, dan mampu melakukan pekerjaan berat, namun Quraish Shihab menjelaskan bahwa meminta perlindungan kepada jin justru akan menambah penderitaan dan dosa bagi manusia yang telah melakukannya, meskipun kerja sama antara jin dan manusia bisa dilakukan, tetapi meminta perlindungan jin dengan keyakinan jin bisa membantu pada akhirnya hanya mendapatkan dosa dan kesengsaraan.[18]

Tulisan Amir Hamzah Mahendra yang meneliti tentang "Jin dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Jin dalam Tafsir Al-Mishbah)". Tulisan tersebut mengkaji ayat-ayat jin menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah. Pembahasan dalam penelitian tersebut ditemukan banyak ayat-ayat tentang jin, tetapi penulis hanya mengfokuskan lima ayat

[18] Nurpadillah, "Larangan Bersekutu dengan Jin Perspektif Al-Qu'ran Surah Al-Jinn [72]: 6 (Studi Deskriptif Analisis Pada Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)", *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram*, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saja dan dijadikan sebagai batasan masalah penelitian. Hasil penelitian didapatkan dari kesimpulan bahwa jin mempunyai arti tersembunyi atau tertutup, sehingga jin tidak dapat dilihat oleh manusia dan jin diciptakan terlebih dahulu dari manusia, hal tersebut dibuktikan pada penafsiran Q.S. Al-Hijr [15]: 27 menurut M. Quraish Shihab.[19]

Tulisan Khoiriyah yang meneliti tentang "Jin dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)". Tulisan tersebut mengungkapkan konsep dan makna yang terkandung pada kata *Al-Jinn* yang diperoleh dari Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Berdasarkan kesimpulan Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kata *Al-Jinn* memiliki makna dasar tersembunyi. Secara relasional makna *Al-Jinn* berubah pada saat bersanding dengan kata *syaraka* mempunyai makna menyekutukan Allah, bersanding dengan kata *'aduw* mempunyai makna musuh bagi Nabi, bersanding dengan kata *dalla* mempunyai arti menyesatkan manusia dan jika bersanding dengan kata *'asa* mempunyai arti seekor ular.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Amir Hamzah Mahendra, "Jin dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Jin dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)", *Skripsi: Sekolah tinggi Agama Islam Al-Anwar,* 2020.

[20] Khoiriyah, "Jin dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)", *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* 2016.

2. Kajian tentang interaksi manusia dan jin

Kajian tentang interaksi antara manusia dan jin, yaitu, tulisan Achmad Soib yang meneliti tentang "Relasi Antara Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an". Tulisan tersebut ingin mengungkapkan bagaimana Al-Qur'an membahas tentang jin dan manusia, hal tersebut karena adanya pemahaman fundamental antara jin dan manusia, baik dari segi definisi, asal-usul, kedudukan dan tugas, serta sifat dan kebiasaan pada diri jin dan manusia, selanjutnya penulis dalam tulisan tersebut ingin menelusuri bagaimana relasi antara jin dan manusia di dalam Al-Qur'an.[21]

Tulisan Jamiluddin yang meneliti tentang "Relasi Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi)". Tulisan tersebut ingin mengungkapkan penafsiran Musthofa Al-Maraghi terhadap keterkaitan ayat-ayat antara jin dan manusia dalam Al-Qur'an, kemudian hasil penelitian tersebut membenarkan adanya Rasul-Rasul dari kalangan jin dan manusia, banyak penghuni Neraka Jahannam dari kalangan jin dan manusia, dan bangsa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Achmad Soib, "Relasi Antara Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an", *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* 2019.

jin dan manusia tidak bisa melarikan diri kecuali atas kekuasaan dan kekuatan Allah Swt.[22]

Tulisan Ani Nur Afidah yang meneliti tentang "Okultisme dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Relasi Jin dan Manusia dalam Tafsir Al-Munir". Tulisan tersebut menunjukan bahwa menurut Wahbah Al-Zuhaily mengenai surah Al-Baqarah ayat 102 tentang okultisme diberikan kepada malaikat Harut dan Marut, kemudian orang-orang Yahudi menyebarkan isu bahwa Sulaiman bukanlah seorang Nabi melainkan seorang raja yang mempunyai potensi bisa berinteraksi dengan jin dan binatang, dan karena kemampuan tersebut membuat setan dari golongan jin memanfaatkannya dengan cara memfitnah Sulaiman, oleh sebab itu Allah Swt menjelaskan melalui firmannya dalam surah Al-Baqarah ayat 102.[23]

3. Kajian teori *ma'na cum maghza*

Adapun kajian yang berhubungan dengan *ma'na cum maghza*. Tulisan Fitriatus Shalihah yang meneliti tentang "Dinamika Pendekatan Ma'na cum Maghza dalam Konteks Indonesia". Penelitian ini membahas tentang dinamika *ma'na*

[22] Jamiluddin, "Relasi Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi)", *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram*, 2023.

[23] Ani Nur Afidah, Okultisme dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Relasi Jin dan Manusia dalam Tafsir Al-Munir, *AL FURQAN: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* Vol. 7, No. 1, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

cum maghza dalam historis kesarjanaan di Indonesia, kemudian dalam penelitian ini menunjukan fenomena kajian terhadap *ma'na cum maghza* di Indonesia begerak secara dinamis, terutama berhubungan dengan aplikasinya terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Pada awal mulai berkembang kehadiran *ma'na cum maghza* dalam konteks akademisi di Indonesia telah menarik dari beberapa orang akademik untuk mengkaji ulang dan memberikan suatu kritikan.[24] Jika dipahami penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *ma'na cum maghza* di Indonesia.

Tulisan Ahmad Harir Mustaffa, Fatimah Azzahara, dan Mhd Aditya Nugraha yang meneliti tentang "Ma'na cum Maghza: Hermeneutika Kontekstual Sahiron dalam Tafsir Kontemporer". Pendekatan dalam tulisan tersebut menekankan dua tahap utama, pertama: analisis historis dan linguistik atas teks dan konteks turunnya suatu ayat, kedua: analisis signifikansi pesal moral terhadap permasalahan era kontemporer, selanjutnya tujuan penelitian tersebut menjelaskan pondasi metodologis, langkah-langkah teknis, hubungan *ma'na cum maghza* terhadap hermeneutika Al-Qur'an kontemporer, kemudian hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pendekatan tersebut adalah bentuk

[24] Fitriatus Shalihah, Dinamika Pendekatan Ma'na cum Maghza dalam Konteks Indonesia, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara,* Vol. 8, No. 1, 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rekonstruksi hermeneutika Qur'anik yang bersifat moderat dan kontekstual.[25]

Tulisan Shivi Mala Ghummiah dan Muhammad Afzainizam yang meneliti tentang "Refleksi Ma'na cum Maghza Pada Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga". Tujuan penelitian dalam tulisan tersebut ialah untuk memberikan pemahaman tentang keadan sosial yakni, kepemimpinan perempuan dalam keluarga berdasarkan teori hermeneutika *ma'na cum maghza* kontemporer, penelitian ini menghasilkan bahwa berdasarkan *maghza* pada Q.S An-Nisa [4]: 34, perempuan boleh mengambil peran sebagai pemimpin keluarga dalam konteks tertentu dan untuk kemaslahatan dalam keluarga.[26]

F. Kerangka Teori

Pembahasan pada penelitian ini ialah mengkaji Q.S Al-Jinn [72]: 6-9 dengan cara mengimplementasikan teori *ma'na cum maghza*, yakni suatu pendekatan era kontemporer digunakan sebagai alat untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Sahiron Syamsuddin berpendapat bahwa pendekatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Ahmad Harir Mustaffa, Fatimah Azzahara, & Mhd Aditya Nugraha, "Ma'na cum Maghza: Hermeneutika Kontekstual Sahiron dalam Tafsir Kontemporer", *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 3, 2025.

[26] Shivi Mala Ghummiah & Muhammad Afzainizam, "Refleksi Ma'na cum Maghza Terhadap Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga", *Jurnal Neo Societal*, Vol. 9, No. 3, 2024.

hermeneutika *ma'na cum maghza* sejatinya sebuah kolaborasi dari implementasi teori hermeneutika H. George Gadamer, walaupun pendekatan ini sama dengan pemahaman Al-Ghazali yang membedakan antara *Ma'na Al- Batin dan Ma'na Al-Zhahir,* gagasan ini dalam pemahaman Nasr Hamid Abu Zayd, serta istilah meaning dan signifikansi dalam pandangan H. George Gadamer.[27]

Teori hermeneutika *ma'na cum maghza* diawali dengan langkah-langkah sistematis, menurut Sahiron dalam bukunya menyebutkan bahwa pendekatan pertama adalah analisis kebahasaan. Susunan analisis kebahasaan terbagi menjadi dua analisis yaitu intratekstualis dan intertekstualis. Mengenai analisa intratekstual merupakan suatu analisis perbandingan (komperatif) penggunaan kata dalam satu ayat dengan ayat-ayat yang lain. Selain itu jika dilihat pada perkembangan makna bahasa yang digunakan Al-Qur'an dengan penggunaan kata di tengah masyarakat Arab atau pra-Qur'ani dan pengembangan kata sesudah diturunkannya Al-Qur'an atau post-Qur'ani, sebaliknya analisa intertekstual merupakan suatu perbandingan kata di dalam Al-Qur'an dengan teks lain yang ada di dekatnya, contahnya seperti

[27] Mustahidin Malulu, "Ma'na cum Maghza Sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemahaman dan Aplikasi Sahiron Syamsuddin)", *Jurnal: Citra Ilmu* Vol. XV, edisi 29, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadis, Sya'ir Arab, dan teks-teks dari Yahudi maupun Nasrani ataupun golongan lain yang hidup diawal pewahyuan.[28]

Langkah kedua ialah memperhatikan dengan melihat konteks historis pewahyuan pada ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang memiliki sifat mikro dan makro supaya keadaan historis yang direspon oleh ayat tersebut bisa dilihat secara menyeluruh. Langkah ketiga menelusuri kepada tujuan atau pesan ayat, tujuannya agar menghubungkan antara ayat Al-Qur'an dengan konteks isu-isu pada periode kontemporer, kemudian langkah keempat ialah menganalisis makna historis dari konteks makro dan mikro. Makro adalah suatu konteks dalam keadaan masyarakat pada saat pewahyuan Al-Qur'an. Sebaliknya, mikro adalah suatu konteks dalam peristiwa spesifik yang menjadi latar belakang sebab turunnya ayat Al-Qur'an.[29]

Meskipun langkah pertama dan kedua mempunyai kesinambungan yang cukup rumit, dikarenakan *maghza* dapat diketahui dari *asbabun an nuzul* dan ekspresi kebahasaan digunakan Al-Qur'an. Namun penafsir seharusnya tetap memperhatikan pemahaman dari para *mufassir* terdahulu baik

---

[28] Sahiron Syamsuddin, *"Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an",* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 142.

[29] Saifuddin Zuhri Qudsy, Mahbub Ghozali, Dkk, *"Lebih Dekat dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin",* Editor: Mahbub Ghozali, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta: SUKA Press, 2022), hlm. iii.

itu berasal dari klasik, modern, maupun kontemporer dengan cara teliti, apresiatif, dan bersifat kritis.[30]

Sedangkan menggali signifikansi, yang terbagi menjadi dua signifikansi. *Pertama,* signifikansi fenomenal, yaitu pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis diawali pada masa Nabi hingga ayat ditafsirkan dalam periode tertentu.[31] *Kedua*, signifikansi ideal, yaitu akumulasi dari pandangan-pandangan terhadap signifikansi ayat. Akumulasi tersebut akan diketahui pada akhir peradaban manusia yang telah dikehendaki Allah.[32]

---

[30] Sahiron, *"Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an",...*hlm. 143

[31] Dari definisi signifikansi fenomenal terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu signifikansi fenomenal historis dan fenomenal dinamis. Fenomenal historis merupakan signifikansi satu ayat atau kumpulan beberapa ayat yang dipahami dan diaplikasikan pada masa Nabi (pewahyuan), sedangkan fenomenal dinamis merupakan pesan Al-Qur'an yang dipahami dan didefinisikan pada saat ayat atau kumpulan ayat tertentu ditafsirkan dan selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan. Untuk memahami signifikansi fenomenal historis, dibutuhkan pandangan terhadap konteks makro dan mikro sosial keagamaan masyarakat yang hidup pada masa pewahyuan. Sebaliknya, untuk memahami signifikansi fenomenal dinamis, dibutuhkan pandangan terhadap perkembangan pemahaman dan spirit-masa pada saat teks ditafsirkan. Lihat: Sahiron Syamsuddin, *"PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA ATAS AL-QUR'AN DAN HADIS: MENJAWAB PROBLEMATIKA SOSIAL KEAGAMAAN DI ERA KONTEMPORER",* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 7-8.

[32] Dari sinilah dapat diketahui bahwa sesuatu yang dinamis dari penafsiran bukan terletak pada makna literal teks, namun pemaknaan terhadap pesan utama teks, karena makna literal ialah monoistik, obyektif, dan historis statis. Sebaliknya, pemaknaan terhadap pesan utama teks bersifat plural, subyektif, dan historis dinamis sejalan bergantinya peradaban manusia. Pendekatan ini merupakan gabungan antara

Dari kerangka teori yang diuraikan di atas, ketiga langkah tersebut akan diimplementasikan dalam penelitian ini untuk memberikan makna baru dalam penafsiran Q.S Al-Jinn [72]: 6-9.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengulas secara sistematis mengenai persoalan interaksi antara manusia dan jin yang bersumber dari Al-Qur'an surah Al-Jinn [72]: 6-9. Penulis akan menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research* sesuai dengan pembahasan. Penulis mengutip beberapa sumber literatur-literatur, kemudian menghubungkannya dengan merujuk pada berbagai sumber literatur baik secara digital maupun dalam bentuk buku dan sebagainya.[33] Selanjutnya penyajian dalam data yang akan digunakan penelitian ini ialah analisis deskriptif, sehingga jenis penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian kualitatif. Sementara objek penelitian yang dikerjakan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

obyektivitas dan subyektifitas dalam penafsiran, antara wawasan penafsir dan teks, antara pada masa lalu dan kini, dan aspek ilahi dan manusiawi. Pembacaan yang didasarkan perhatian yang seimbang terhadap makna dan signifikansi terletak dalam hermeneutika yang seimbang. Lihat: Sahiron Syamsuddin, *"PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA ATAS AL-QUR'AN DAN HADIS: MENJAWAB PROBLEMATIKA SOSIAL KEAGAMAAN DI ERA KONTEMPORER)"*,…hlm. 8.

[33] Mestika Zed, *"Metode Penelitian Kepustakaan",* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

langsung menggunakan sumber utama dari Al-Qur'an dengan memfokuskan kajian terhadap surah Al-Jinn [72]: 6-9. Dengan demikian pendekatan yang lebih tepat dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutika *ma'na cum maghza*.

2. Sumber data

Sumber data kualitatif merupakan data yang diajukan dalam bentuk kata verbal, yaitu bukan dalam bentuk angka.[34] Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui suatu perantara.[35] Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surah al-Jinn ayat 6-9.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang didapatkan dari sumber-sumber lain baik berupa kitab, buku-buku, disertasi, tesis, maupun sumber data yang berbentuk data dokumentasi ataupun laporan data yang sudah ada.[36] Sumber data sekunder mempunyai peran untuk membantu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Noeng Muhadjir, *"Metode Penelitian Kualitatif",* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 2.

[35] Nasir Muhammad, *"Metodologi Penelitian",* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 38.

[36] Saifuddin Azwar, *"Metodologi Penelitian",* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

dan melengkapi sumber data primer. Di antara sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab tafsir era klasik, pertengahan, dan kontemporer. Sumber data sekunder juga bisa berasal dari buku-buku, jurnal, dan internet yang berhubungan dengan kajian surah Al-Jinn ayat 6-9 dan keilmuan ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, sehingga teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupaya mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menelusuri benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan berbagai jenis lainnya.[37]

Ketika melakukan metode dokumentasi terlebih dahulu penulis mempelajari dan mencatat data-data yang telah didokumentasikan, meliputi: kitab tafsir, buku-buku, internet, jurnal, artikel, kamus, majalah, dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan tentunya berkaitan dengan pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik",* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2012), hlm. 274.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dari analisis ini akan didapatkan temuan, baik itu temuan yang bersifat substantif maupun formal.[38] Saat menganalisis, penulis menggunakan analisa kolaboratif yang mempunyai empat elemen penelitian, yakni pengumpulan data, pembahasan disederhanakan, pemaparan, dan diberikan kesimpulan.[39] Namun Matthew Miles dan Michael Huberman menyederhanakan tahapan tersebut menjadi tiga elemen yang terjadi berurutan yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.[40]

5. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*, sejenis teori hermeneutika yang dikembangkan oleh guru besar UIN Sunan Kalijaga bernama Syahiron Syamsuddin. Pendekatan *ma'na cum maghza* merupakan pendekatan eksegetis dimana seseorang mencoba memahami makna asli dari historis (ma'na) dari sebuah teks contohnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Imam Gunawan, *"Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89.

[39] Mohammad Mustari & Muhammad Taufiq Rahman, *"Pengantar Metode Penelitian",* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 68.

[40] Tjejep Rohendi Rohini, *"Matthew B Miles & Michael Huberman: Analisis Data Kualitatif",* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 17.

Al-Qur'an yang dipahami oleh audiens pertamanya dan mengembangkan signifikansinya (maghza) untuk konteks kontemporer.[41]

Pendekatan *ma'na cum maghza* dalam arti sempit dikatakan sebagai bentuk metode hermeneutika Al-Qur'an, karena teori *ma'na cum maghza* menggabungkan metode tafsir era klasik dengan pemikiran hermeneutika barat untuk mengembangkan penafsiran Al-Qur'an agar lebih progesif dan moderat. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji reinterpretasi ayat interaksi antara manusia dan jin dalam Q.S Al-Jinn ayat 6-9 untuk mengetahui dan memahami makna historis, signifikansi historis, serta signifikansi dinamis pada era kontemporer.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum untuk menghasilkan penyajian data dan penelitian yang sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman para pembaca, sehingga penelitian ini menyusun pembahasan menjadi lima bab dengan urutannya sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Sahiron Syamsuuddin, *"Ma'na Cum Maghza Approach to the Quran: Interpretation of Q. 5:51, in proceedings of the International Conference on Quran and hadith Studies",* (Atlantis Press, 2017), hlm. 131-136.

Bab pertama, pada bab pertama membahas pendahuluan yang meliputi beberapa sudut pandang penting agar memahami konteks dan arah penelitian. Pembahasan dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan gambaran dan urgensi dalam penelitian, kemudian rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan-pertanyaan inti yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan hasil dan harapan serta kontribusi bagi keilmuan khususnya kajian tafsir Qur'an, tinjauan pustaka atau literatur yang membahas penelitian sebelumnya agar relevan dengan pembahasan yang diteliti, kerangka teori yang menjadi pendekatan dan senjata untuk menganalisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang akan menjadi susunan pembahasan keseluruhan karya ilmiah.

Bab kedua, membahas dinamika penafsiran Al-Qur'an surah Al-Jinn [72]: 6-9 dari berbagai periode. Susunan pembahasan ini meliputi penafsiran periode klasik, pertengahan modern dan kontemporer. Al-Qur'an surah Al-Jinn [72]: 6-9 dijelaskan secara komprehensif melalui perwakilan *mufassir* pada periode tersebut, sehingga para pembaca bisa memahami dan mengerti bagaimana penafsiran ayat ini dapat berkembang dan menyesuaikan sepanjang zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ketiga, menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan pembahasan yang menguraikan implementasi teori *ma'na cum maghza* terhadap Al-Qur'an surah Al-Jinn [72]: 6-9. Pada bab ini dimulai dengan menggali *al ma'na at tarikhi* (makna historis) melalui analisis teks linguistik, intertekstualitas, konteks historis, dan jika dibutuhkan maka penulis akan menggunakan analisis intratekstualitas. Pembahasan ini bertujuan untuk membuka atau mengungkapkan *al maghza at tarikhi* (signifikansi historis) dari ayat yang dikaji, kemudian memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut pada masa lalu.

Bab keempat, menjawab rumusan masalah ketiga dengan pembahasan menelusuri atau mengkontekstualisasikan fenomenal signifikansi dinamis kontemporer dan dikenal dengan nama *al maghza al mutaharrik* dari Al-Qur'an surah Al-Jinn [72]: 6-9. Sesudah memperoleh signifikansi historis, selanjutnya bab ini melakukan analisis kesesuaian dan penerapan pesan-pesan tersebut yang berhubungan pada masa kini. Proses ini dikerjakan melalui analisis yang mendalam, bertujuan agar memastikan hasil penelitian ini relevan dan dapat memberikan peran yang berarti dalam kondisi saat ini.

Bab kelima, bagian penutup dari penelitian tesis ini. Pada pembahasan bab ini penulis memberikan kesimpulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang meringkas temuan penting dalam penelitian karya ilmiah ini. Selanjutnya penulis menyajikan saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan ini di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap reinterpretasi Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 dengan mengaplikasikan teori hermeneutika *ma'na cum maghza* secara komprehensif dan sekaligus menjawab rumusan masalah, sehingga penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, makna historis atau *al-ma'na at-tarikhi* dari Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 yang telah dikaji mendalam melalui analisis linguistik, intratekstual, intertekstual, konteks historis yang bersifat makro dan mikro memperlihatkan beberapa sesuatu, yaitu secara umum masyarakat jahiliyah percaya adanya makhluk yang bernama jin serta mereka meyakini sebagai makhluk yang memiliki kekuatan tersembunyi dan menurut kepercayaan mereka, jin mampu mengakibatkan gangguan dan disamping itu dapat juga memberikan manfaat. Sebagian dari masyarakat jahiliyah menyembah jin dan bahkan orang-orang musyrik menjadikan jin itu sekutu bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Allah. Kepercayaan masyarakat jahiliyah tentang kemampuan jin memberikan gangguan, mengantarkan mereka untuk menyembelih hewan sebagai sesaji persembahan untuk jin ketika mereka menghuni rumah baru, menggali sumur, dan sebagainya. Sementara suku masyarakat jahiliyah mengadakan perjanjian kerja sama dengan jin dalam bidang pertahanan, bahkan adakalanya terjalin hubungan perkawinan antar mereka. Bahkan mereka dan jin itu ragu dalam meyakini hari kebangkitan. Sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw mereka dengan mudah naik ke langit dan dengan tenang mendengarkan pembicaraan para Malaikat. Namun saat ini, meskipun memiliki kemampuan upaya menuju langit dan ketenangan mendengar pembicaraan itu telah diusik oleh semburan api, ketika sebelumnya mereka dengan leluasa mendengarkan apa saja, kemudian menginformasikannya kepada tukang-tukang tenun atau peramal yang menyembah atau tunduk kepada mereka, maka sejak diutusnya Nabi Muhammad saw kemampuan tersebut sudah sangat terbatas sehingga sejak saat itu mereka hanya dapat mencuri-curi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendengaran. Sehingga jika mereka dapat memberikan informasi kepada temannya yaitu manusia atau jin, maka informasi itu sepotong-potong bahkan keliru, serta tidak jarang para peramal yang berhubungan dengan jin itu telah menambah-nambahkan atau membumbui informasi tersebut.

Kedua, Signifikansi historis atau *al-maghza at-tarikhi* dari Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 yaitu hubungan manusia dan jin yang meragukan hari kebangkitan dan bekerja sama dalam meramal masa depan. hubungan ini terimplemantasi dalam penemuan terhadap signifikansi yang relevan dengan penurunan ayat, yakni: (1) suatu larangan dari segala bentuk ketergantungan kepada makhluk gaib. (2) pentingnya membangun keyakinan tentang hari kebangkitan berdasarkan wahyu dan pengetahuan yang benar. (3) bersifat kritis terhadap klaim pengetahuan gaib yang berasal dari penyihir atau peramal. (4) membangun keimanan yang rasional dan autentik dalam menghadapi tantangan zaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, Signifikansi dinamis kontemporer atau *al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir* dari Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9, yaitu meliputi empat pemahaman. (1) larangan segala bentuk ketergantungan hidup kepada makhluk gaib, seperti membuat sesajen untuk meminta kekayaan kepada jin, percaya kepada benda keramat yang dapat mendatang harta, dan menjadikan jin sebagai khodam. (2) pentingnya membangun keyakinan terhadap hari kebangkitan berdasarkan wahyu dan pengetahuan yang benar, yakni dengan cara memahami fase-fase alam dalam kehidupan manusia, melihat dan memahami dalil hari kebangkitan berdasarkan Al-Qur'an, Hadis dan metode rasional analogi (memberikan pemisalan yang dapat dipahami akal). Selanjutnya untuk menghilangkan keraguan terhadap hari kebangkitan, seorang harus menghindar dan menentang terhadap pemahaman khawarij, mu'tazilah, ateisme dan zindiq. Karena keempat ideologi ini tidak meyakini adanya hari kebangkitan ataupun ada keraguan di dalam hatinya. (3) bersikap kritis terhadap pengetahuan gaib yang berasal dari dukun peramal ataupun anak indigo, karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mereka mendapatkan informasi gaib dan kejadian yang akan datang berasal dari jin yang mendengarkan percakapan para malaikat di langit, namun ditambah dengan seratus kebohongan. Perilaku tersebut termasuk tipu daya yang menyebabkan manusia menjadi syirik. (4) membangun keimanan yang rasional dan autentik, namun relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Adapun untuk membangun keyakinan tersebut seorang harus menghubungkan akidah dengan dua pemahaman, yakni menjadikan tauhid sebagai ilmu pengetahuan serta sumber berfikir ilmiah, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan reinterpretasi Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9 dengan mengaplikasikan teori *ma'na cum maghza.* Penulis menyadari bahwasanya mungkin masih ada keterbukaaan ruang terhadap hasil yang telah ditemukan di dalam penelitian ini. Penelusuran terhadap fenomena interaksi antara manusia dan jin menjadi tema yang menarik untuk dikaji kembali oleh penulis berikutnya. Kajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang mendalam dengan mengaplikasikan beberapa pendekatan ataupun teori lainnya juga akan menjadi salah satu ruang untuk para peneliti dalam bidang tafsir agar menggali arti, makna, dan pesan yang terkandung di dalam Q.S. Al-Jinn [72]: 6-9, sehingga dapat menghasilkan pandangan baru yang relevan dan lebih komprehensif. Mengingat setiap pemaknaan ayat di dalam Al-Qur'an senantiasa mengalami perkembangan sejalan dengan konteks yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

‘Adzhim, Abdul Ibnu Abdil Qawi Al-Mundziri. (1996). *At-Targhib wa At-Tarhib minal hadits Asy-Syarif.* Beirut: Dar al-Kutub ‘Alamiyah.

‘Athiyyah, Ibnu. (2001). *Muharar al-Wajiz.* Jilid V. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Abdullah, Muhammad ibn Ali al-Khudiri. (1999). *Tafsir Al-Tabilin.* Jilid 1. Riyadh: Darul Al-Wathan li Al-Nasyr.

Abdurrahman, Syekh as-Sa’di. (2002). *Taisirul Karimin Rahman fi Tafsir.* Riyadh: Darul Salam.

Abdus Salam, Abdul Majid al-Muhtasib. (1973). *Ittijahat al-Tafsir fi al-Ashr al-Hadits.* Beirut: Darul al-Fikr.

Abu, Daud Umar. (2018). *Nahwu I’rab Metode Sebarkan (Semangat Belajar dan Menyenangkan).* Cet. III. Semarang: Pustaka SAIN.

Ahmad, Khursid Dkk. (1979). *Islamic Perspective: Studies in Honour of Sayyid Abu Ala Al-Mawdudi.* London: The Islamic Fondation.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ahmad, Sa'ad 'Abduh. (2018). *Ushul As-Sihr*. Kairo: Maktabah Ulum wa al-Hikam.

Ahman, Jan Wassil. (2009). *Tafsir Qur'an Ulul Albab*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an.* Jilid I. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an.* Jilid II. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.

Al-Ashfahani, Ar-Raghib. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an.* Jilid III. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.

Al-Faruq, Umar Dkk. (2024). Kontemporer dan Hermeneutika Al-Qur'an: Memahami Teks Suci Al-Qur'an dalam Konteks Kontemporer. *Jurnal: Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 4.

Al-Husain, Muhammad ibn Mas'ud. (2002). *Tafsir Al-Baghawi*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.

Ali, Muhammad Wafi' & Masyithah. (2025). Interpretasi Ma'na cum Maghza Analisis Konsep Kebahasaan Dalam Q.S.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Hujarat [49]: 13. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* Vol. 10, No. 1.

Al-Jabiri, Abid. (1991). *Bun yah al-Aql Arabi: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyyah li Nuzhum al-Ma'rifah li Tsaqafah al-Arabiyyah.* Beirut: Markaz Tsaqafi al-Arabi.

Al-Khatib, Ajaj. (1981). *As-Sunnah Qabla At-Tadwin.* Beirut: Darul Al-Fikr.

Al-Muzhaffar, Abu as-Sam'ani. (1997). *Tafsir as Sam'ani.* Jilid VI. Riyadh: Darul Wathan.

Al-Qattan, Manna'. (1973). *Mabahits fi Ulum Qur'an.* Kairo: Mansyurat al-Ashr al-Hadist.

Al-Tsa'alibi, Imam. (1997). *Al-Jawahir Al-Hisaan fi Tafsir Al-Qur'an.* Jilid V. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi.

Amin, Ahmad. (1975). *Fajr al-Islami.* Kairo: Maktabah an-Nahdhah Mishriyyah.

Amin, Muhammad Suma. (2013). *Ulumul Qur'an",* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anisa, Ana & Heri Khoiruddin. (2024). Peran Al-Qur'an Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdiscipliner. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora.* Vol. 5. No. 1.

An-Nawawi, Imam. (2018). *Syarah Shahih Imam Muslim.* Jilid 1. Diterjemahkan oleh Abu Kanzoon Wawan Djunaedi. Jakarta: Darus Sunnah.

An-Nawawi, Imam. (2018). *Syarah Shahih Imam Muslim.* Jilid 2. Diterjemahkan oleh Abu Kanzoon Wawan Djunaedi. Jakarta: Darus Sunnah.

Ari, Rizky Prastyo Dkk. (2025). Membangun Kehidupan yang Berkah, Tauhid Sebagai Sumber Motivasi. *Reflection: Islamic Education Journal.* Vol. 2. No. 2.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rinneka Cipta.

As-Suyuthi, Imam. (2014). *Asbabun Nuzul (Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an).* Diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril & Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Kautsar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Asy-Syurbasi, Ahmad. (1962). *Qisah al-Tafsir*. Kairo: Darul Al-Kalam.

Azwar, Saifuddin. (1998). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pelajar Offset.

Azzah, Safira Riscilia Dkk. (2024). *Magza* Surah An-Naba' [78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual di Youtube. *Madinah: Jurnal Studi Islam.* Vol. 11. No. 1.

Az-Zuhaili, Wahbah. (2009). *Tafsir al-Munir.* Jilid 3. Damaskus: Dar al-Fikr.

Az-Zuhaili, Wahbah. (2009). *Tafsir al-Munir.* Jilid 9. Damaskus: Dar al-Fikr.

Baidan, Nashruddin. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.* Solo: Tiga Serangkai.

Darwish, Mohieddin. (1992). *I'rabul Qur'anil Kariim.* Jilid X. Beirut: Dar Ibnu Katsir.

Dhuha, M. Abdul Jabbar & N. Burhanudin. (2012). *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an.* Bandung: Media Fitrah Rabbani.

F. Zen Hawka. (2012). *Misteri Indra Keenam Pada Anak.* Yogyakarta: Laksana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fadilah, Adi. (2020). Ma'na Cum Maghza Sebagai pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal: Quran dan Hadist*, Vol. 1, No. 1.

Faizar, Muhammad Hidayatullah. (2022). *Rahasia Indigo dan Potensi Ghaib Manusia.* Banyumas: Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia.

Fajarina, Tina. (2012). *Kisah-kisah Mistis Keajaiban Anak Indigo.* Yogyakarta: IN Azna Books.

Fuad, Muhammad 'Abd al-Baqi. (1945). *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Al-faazhil Quranil Kariim.* Cairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah.

Fuad, Muhammad 'Abd al-Baqi. (2017). *Shahih Bukhari Muslim.* Diterjemahkan oleh Muhammad Ahsan. Jakarta: PT Media Komputindo.

Gatje, Helmut. (1996). *The Quran and its Exegesis.* London: One World Publication.

Georg, Hans Gadamer. (1975). *Truth and Method.* New York: The Seabury Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gibb, H.A.R. (1959). *Aliran-aliran Modern dalam Islam.* Diterjemahkan oleh L.E. Hakim. Jakarta: Tintamas.

Guezzou, Mokrane. (2008). *Tafsir Ibn' Abbas Great Commentaries on the Holy Quran.* Louisville: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought.

Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek.* Jakarta: Bumi Aksara.

Habibie, Irfan Martanegara Dkk. (2019). Pengaruh World View Ateis Terhadap Teori Evolusi. *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 8. No. 1.

Hadi, Arga Abdurrahman & J. Parmin. (2022). Kajian Intertekstual Julia Kristeva: Hubungan Intertekstual Syair Utawen Pesantren Gebang Tinatar dengan Serat Wirid Hidajat Djati Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. *Bapala* Vol. 9, N0. 1.

Hadi, Muhammad Ma'rifat. (2007). *Al Tafsir wal Mufassirun fi Tsawbih al Qasyib.* Jilid II. Iran: Muassasah al Quds Tsaqafiyyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hajid, Anan T. (2025). *Orang Jawa, Jimat, & Makhluk Halus.* Sleman: NARASI.

Hambali, Mohamad & Muhammad Alif. (2025). Hadis Tematik Ilmu Ghaib. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.* Vol. 1. No. 2.

Hamid, Nasr Abu Zayd. (2005). *Mafhum An-Nas li Ad-Dirasah Ulumul Qur'an.* Cet. 1. Beirut: Markaz Tsakofi Al-Arobi.

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar.* Jilid 10. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar.* Jilid 3. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar.* Jilid 4. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar.* Jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar.* Jilid 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamka. (1989). *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 9. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamzah, Amir Mahendra. (2020). Jin dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Jin dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab). *Skripsi: Sekolah tinggi Agama Islam Al-Anwar*.

Hanafi, Hassan. (1989). *Al-Yamin wa Yasar fi al-Fikr al-Dini*. Mesir: Madbuli.

Hardivizon Dkk. (2019). *Mazahib At-Tafsir*. Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup.

Harir, Ahmad Mustaffa Dkk. (2025). Ma'na cum Maghza: Hermeneutika Kontekstual Sahiron dalam Tafsir Kontemporer. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 3.

Hidayat, Hamdan. (2020). Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal: Al-Munir*, Vol. 2, No. 1.

Hornby, A.S. (1974). *Oxford Advanced Leaner's Dictionary of Current English.* Oxford: Oxford University Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hossein, Seyyed Nashr. (1981). *Islamic Life and Thought.* Albany: State University of New York Press.

Husain, Muhammad Az-Dzahabi. (1976). *Al-Tafsir wal Mufassirun.* juz 1. cet. III. Kairo: Darul al-Kutub al-Hadits.

Ibn, Al-Husain Mas'ud Al-Baghawi. (1983). *Syarhus Sunnah.* Jilid 12. Tahqiq: Syu'aib al-Arnauth dan Muhammad Zuhair Asy-Syawisy. Beirut: Taba'ah al-Maktab al-Islamy.

Ibnu, Syaikh Taimaiyah. (1991). *Majmu' al Fatawa.* Jilid XIII. Riyadh: Dar Alam al- Kutub.

Ilham, Tonny Prayogo & Hadi Fathurrizka. (2019). Atheisme dalam Pandangan Barat dan Timur", *Kalimah: Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam.* Vol. 17. No. 1.

Imamatush, Siska Sholihah & Ahmad Barizi. (2026). Tauhid Sebagai Fondasi Epistemologi Ilmu dalam Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ).* Vol. 4. No. 3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Izzan, Ahmad. (2014). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.

Jalaluddin, Imam As-Suyuthi. (1994). *Tadrib Ar-Rawi.* Riyadh: Maktabah Al-Kautsar.

Jamiluddin. (2023). Relasi Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Ahmad Musthofa Al-Maraghi). *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.*

Jauhari, Tanthawi. (1350). *Al-Jawahir fi Tafsiril Al-Qur'anil Karim.* Edisi II. Kairo: Musthafa al-Bab al-Halabi.

K. Endra Prihadi. (2004). *Makhluk Halus Kemusyrikan.* Jakarta: Salemba Diniyah.

Kamal, Faiz & Wahyuni Nuryatul Choiroh. (2025). Fenomena Childfree dalam Pandangan Tafsir Kontemporer-Modern: Analisis Q.S. An-Nahl [16]: 72 Perspektif Teori Ma'na cum Maghza. *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies,* Vol. 4, No. 2.

Kandir, Nor. (2025). *Keruntuhan Para Pengingkar Hari Kebangkitan.* Surabaya: Pustaka Syabab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kandir, Nor. (2026). *Memutus Hubungan Jin Nasab.* Surabaya: Pustaka Syabab.

Khaeruman, Badri. (2004). *Sejarah Pengembangan Tafsir Al-Qur'an.* Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.

Khoiriyah. (2016). Jin dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik). *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Kholiq, Abdul Dkk. (2023). Mengkaji Corak Tafsir Periode Pertengahan. *Jurnal: Nurul Iman,* Vol. 9, No. 1.

Kurzman, Charles. (1998). *Liberal Islam.* New York: Oxford University Press.

Layth, Abu al-Samarqandi. (1993). *Tafsir al-Samarqandi.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

M. Hanafi, Muchlis. (2017). *Asbabun Nuzul (Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an).* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Maftuhin, Adhi. (2018). *Sanad Ulama Nusantara, Transmisi Keilmuan al-Azhar dan Pesantren Disertai Biografi Kitab Kuning.* Depok: Sahira.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maharsitama, Herjuno & Else Liliani. (2023). Mistisisme dalam Novel Keluarga Tak Kasat Mata Karya Bonaventura D. Genta. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia,* Vol. 12, No. 4.

Mahmud, Abdullah Syahatah. (2002). *Tafsir Muqatil bin Sulaiman.* Beirut: Mu'assasah al-Tarikh al-'Arabi.

Mala, Shivi Ghummiah & Muhammad Afzainizam. (2024). Refleksi Ma'na cum Maghza Terhadap Konsep Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga. *Jurnal Neo Societal,* Vol. 9, No. 3.

Malulu, Mustahidin. (2019). Ma'na cum Maghza Sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemahaman dan Aplikasi Sahiron Syamsuddin). *Jurnal: Citra Ilmu* Vol. XV, edisi 29.

Manzur, Ibnu. (1980). *Lisan al-'Arab.* Jilid I. Kairo: Dar Maaref.

Manzur, Ibnu. (1980). *Lisan al-'Arab.* Jilid III. Kairo: Dar Maaref.

Manzur, Ibnu. (1980). *Lisan al-'Arab.* Jilid IV. Kairo: Dar Maaref.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manzur, Ibnu. (1980). *Lisan al-'Arab.* Jilid VI. Kairo: Dar Maaref.

Masruri. (2001). *Persahabatan Jin dengan Manusia.* Solo: C.V. ANEKA.

Maulana. (2021). Perkembangan Tafsir Timur Tengah Zaman Nabi Hingga Kontemporer. *Jurnal: Ilmiah Falsafah,* Vol. 6. No. 2.

Muhadjir, Noeng. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhammad Agam Nalf Saujani Dkk. Syirik Dalam Kehidupan Modern: Bahaya Yang Tidak Terduga dan Solusi Masa Kini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam.* Vol. 2. No. 3. Juni 2024.

Muhammad Nashiruddin al-Albani. (2002). *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Tirmidzi).* Jilid 1. Diterjemahkan oleh Abu Muqbil Ahmad Yuswaji. Depok: Pustaka Azzam.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 4. Kairo: Dar Hajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 6. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 7. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 21. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 11. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 22. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 10. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 18. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 9. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 19. Kairo: Dar Hajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 20. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 15. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 12. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 13. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 14. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 16. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 23. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 17. Kairo: Dar Hajar.

Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir al-Thabari. (2001). *Tafsir ath-Thabari.* Jilid 8. Kairo: Dar Hajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Imam bin Ali Asy Syaukani. (1973). *Nailul Authar.* Jilid VIII. Beirut: Darul Al-Jil.

Muhammad, Nasir. (1999). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad, Sayyid al-Husaini al-Jabidi. (1971). *Qawa'id al A'qaid min Kitab Ithafu as Sadah al Muttaqin bi Syarh Ihya 'Ulumiddin.* Beirut: Darul Kutub Ilmiyah.

Muhammad, Sayyid Husain Thabathaba'i. (1997). *Ai-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an.* Jilid XX. Beirut: Al-Alaa.

Muhammad, Syaikh 'Ali Ash-Shabuni. (2016). *Shafwatut Tafasir.* Mesir: Dar Alamiyyah.

Muhammad, Syaikh ibn Shalih al-Utsaimin. (2010). *Syarah Shahih Al- Bukhari.* Jilid 3. Diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darus Sunnah Press.

Muhammad, Teungku Hasbi ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur.* Jilid IV. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Teungku Hasbi ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur.* Jilid V. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Muhsin, Muhammad Khan. (1997). *Shahih Bukhari Arabic-English.* Volume 4. Riyadh: Maktabah Darussalam.

Muhsin, Muhammad Khan. (1997). *Shahih Bukhari Arabic-English.* Volume 6. Riyadh: Maktabah Darussalam.

Muhsin, Muhammad Khan. (1997). *Shahih Bukhari Arabic-English.* Volume 8. Riyadh: Maktabah Darussalam.

Murni, Dewi. (2020). Tafsir Dari Segi Coraknya Lughawi, Fiqih, dan Ilmi'. *Jurnal: Syahadah,* Vol. 8, No. 1.

Muslim, Mustofa. (1996). *Mabahtis fi I'jaz Qur;an.* Riyadh: Darul Muslim.

Mustaqim, Abdul. (2014). *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer.* Edisi Revisi. Yogyakarta: Adab Press.

Mustaqim, Abdul. (2016). *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Periode Klasik,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer. Yogyakarta: Idea Press.

Mustari, Mohammad & Muhammad Taufiq Rahman. (2012). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 11. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 14. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 15. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 16. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 18. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 19. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 20. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 21. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 26. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 29. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 8. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Musthafa, Ahmad al-Maraghi. (1946). *Tafsir al-Maraghi.* Juz 9. Kairo: Mustafa al-Bab al-Halabi.

Mutawalli, Syekh Sya'rawi. (2010). *Tafsir Al-Qur'an Sya'rawi.* Jilid I. Mesir: Darul El Islam.

Mutiara, Aldi dkk. (2022). Menguak Pengalaman Komunikasi dalam Ritual Pesugihan (Studi Fenomenologi Terhadap Kegiatan Ritual Pesugihan di Pantai Utara Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1.

Nawawi, Syekh al-Bantani. (1417). *Tafsir Marah Labib.* Jilid II. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

News, TvOne. 2025. Diduga Jadi Tempat Persugihan, Puluhan Makam Keramat Palsu Dibongkar Warga https://youtu.be/TiwGWKxc_bI?si=41Nl9Po4HrAdg5Zl.

Nur, Ani Afidah. (2024). Okultisme dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Relasi Jin dan Manusia dalam Tafsir Al-Munir. *AL FURQAN: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,* Vol. 7, No. 1.

Nur, Lina Anisa. (2024). Kritik Kontruksi Relasi Gender dalam Keluarga Islam: Telaah Pemahaman Asma Barlas dan Amina Wadud. *Jurnal: Yurisprudensi, Hukum, dan Peradilan*, Vol. 2, No. 4.

Nurpadillah. (2024). Larangan Bersekutu dengan Jin Perspektif Al-Qu'ran Surah Al-Jinn [72]: 6 (Studi Deskriptif Analisis Pada Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab). *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.*

Pangestu, Putri & Agil Firmansyah. (2024). Kajian Intertekstual dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu dan Mariposa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya Hidayatul Fajriyah. *Jurnal Sitasi Ilmiah,* Vol. 2, No. 1.

Pintoko, Nahrul Aji. (2026). Epistemologi Tafsir Kontemporer: Kajian atas Pendekatan Ma'na cum Maghza. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Hukum Ekonomi Syari'ah,* Vol. 7, No. 3.

Purwita, Ari Riyadi & Tsuroyya. (2023). Kepercayaan Mistisme Konten Youtube (Analisa Resepsi Mahasiswa Surabaya Pada Konten Sara Wijayanto. *Commercium,* Vol. 7, No. 1.

Quraish, M. Shihab. (1992). *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 4. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 5. Jakarta: Lentera Hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 6. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 7. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 8. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 9. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 10. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 11. Jakarta: Lentera Hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 13. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Volume 14. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata.* Jilid I. Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2010). *Jin dalam Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Quraish, M. Shihab. (2017). *Makhluk Gaib: Jin dalam Al-Qur'an.* Tanggerang: Lentera Hati.

Qusyairi, Al-Imam. (1981). *Lathaiful Isyarat: Tafsir Shufi Kamil li Qur'an.* Jilid I. Mesir: Markaz Tahqiq al-Turats.

Quthb, Sayyid. (2003). *Fi zhilalil Qur'an.* Kairo: Dar Al-Shorou.

Rahma, Hafidzah Adi Setia Putri & Riza Noviana Khoirunnisa. (2023). Penyesuaian Diri Dewasa Indigo. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 10, No. 01.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity*. Chicago: University of Chicago Press.

Rasyidah & Akbar. (2025). Tauhid dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an Sebagai Fondasi Aqidah Islam dan Implikasi Transformatif Bagi Kehidupan Umat. *Jurnal Studi Islam*. 3 (2).

Razin, Abu & Ummu Razin. (2014). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Bisa.

Razin, Abu & Ummu Razin. (2014). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Bisa.

Razin, Abu & Ummu Razin. (2014). *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Cet. III. Jakarta: Pustaka Bisa.

Rizki, Akmal Gunawan. (2024). *Sejarah Perkembangan Pemikiran Tafsir Al-Qur'an*. Tanggerang: Daar Al-Mutsaqqaf Ar-Rasyid.

Rohendi, Tjejep Rohini. (2009). *Matthew B Miles & Michael Huberman: Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S, Henry Lucas. (1993). *Sejarah Peradaban Barat.* Diterjemahkan oleh Sugiharjo Sumubroto & Budiawan. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Saeed, Abdullah. (2006). *Islamic Thought an Introduction.* London: Routledge.

Saeed, Abdullah. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an.* Diterjemahkan oleh Sulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.

Salam, Selmiana & Nasrullah. (2024). Signifikansi Asbab an-Nuzul dalam Interpretasi Al-Qur'an. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis,* Vol. 1, No. 3.

Sese, Andreas Sunarko & Sariyanto. (2026). Analisis Eksegetis Terhadap Bahaya Pesugihan dan Cinta Uang dalam Perspektif Timotius 6:9-10. *Jurnal Teologi*. Vol. 10. No. 1.

Shalihah, Fitriatus. (2022). Dinamika Pendekatan Ma'na cum Maghza dalam Konteks Indonesia. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara,* Vol. 8, No. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shihabudin, Nashir & M. Yusuf Wibisono. (2021). Nalar Hadis Tentang Hari Kebangkitan: Studi Kritis terhadap Atheisme. *Gunung Djati Conference Series.* Vol. 4.

Sidan, Mada & Bonaventura D. Genta. (2019). *Kisah Tanah Jawa: Investigasi Mitos dan Mistis.* Jakarta: Gagas Media.

Sinai, Nicolai. (2017). *The Qur'an A Historical-Critical Introduction.* Edinburgh: University Press Ltd.

Sito, Hanung Rohmawati. (2022). Studi Pandangan Ateis Terhadap Agama. *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan.* Vol. 02. No. 02.

Soib, Achmad. (2019). Relasi Antara Jin dan Manusia dalam Al-Qur'an. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Sulaiman, Abu Hamdun ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Al-Khattab. (1932). *Ma'alim As-Sunan.* Jilid 4. Aleppo: Al-Mathba'ah Alamiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Supendi, Pepen Dkk. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.* Vol. 3. No. 1.

Surya, GM. Alam. (Tanpa Tahun). *Belajar Ilmu Ghaib.* Surabaya: Karya Utama.

Syafitri, Yulia & Muhammad Zuhri. (2022). Pengasuh Praktik Tabib Atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus di Desa Jambur Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Khazanah: Journal of Islamic Studies,* Vol. 1 No. 3.

Syahrur, Muhammad. (1992). *Al-Kitab wa Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah.* Damaskus: Ahali li al-Nasyr wa Tawzi.

Syamsuddin, Sahiron. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.

Syamsuddin, Sahiron. (2020). *PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA ATAS AL-QUR'AN DAN HADIS: MENJAWAB PROBLEMATIKA SOSIAL KEAGAMAAN DI ERA KONTEMPORER.* Bantul: Lembaga Ladang Kata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syamsuddin, Sahiron. (2022). *Pendekatan Ma'na cum Maghza atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran.* Pidato Guru Besar dalam Bidang Ilmu Tafsir Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Syamsuddin, Sahiron. (2022). Pendekatan Ma'na cum Maghza: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran. *Nun: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis di Nusantara,* Vol. 8, No. 2.

Syamsuuddin, Sahiron. (2017). *Ma'na Cum Maghza Approach to the Quran: Interpretation of Q. 5:51, in proceedings of the International Conference on Quran and hadith Studies.* Atlantis Press.

Syukur, Abdul al-Azizi. (2018). *Islam Itu Ilmiah.* Yogyakarta: Laksana.

T.G.R, Richard. (2021). *336 Penguat Hidup Renungan Inspirasional yang Memberikan Kekuatan dan Kemenangan Setiap Hari.* Yogyakarta: Andi Offset.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahir, Abi Muhammad bin Ya'qub al-Fairuzabadi. (2001). *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn' Abbas.* Beirut: Darul al-Fikr.

Ubaidah, Abu Yusuf bin Mukhtar as Sidawi. (1442 H). *Adakah Siksa Kubur?: Membedah Keracunan Ahli Kalam Yang Mengingkarinya.* Gresik: Media Dakwah al-Furqon.

Umar Ibn, Ismail Ibn Katsir. (1991). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim.* Jilid IV. Beirut: Maktabah Annur Al Ilmiyah.

W. Ahsin Al-Hafidz. (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.

Wahyuddin. "Perjalanan Umat Manusia Setelah Hari Kebangkitan". *Jurnal UIN Alauddin Makassar.* Vol. 3. No. 2. 2022.

Warson, Ahmad Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Edisi II. Surabaya: Pustaka Progressif.

Wildan, Muhammad Faqih. (2024). Sejarah Perkembangan Tafsir. *Journal of Education Research.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yumila Dkk. (2026). Tauhid Sebagai Fondasi Kehidupan: Kajian Tafsir Tauhidi Terhadap Ayat-ayat Ketuhanan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam.* Vol. 3. No. 2.

Zamakhsyari, Imam. (2009). *Tafsir al-Khasyaf.* Beirut: Dar Al-Marefah.

Zayn, Mu'ammar Qadafi. (2015). *Buku Pintar Sababun An-Nuzul Dari Mikro Hingga Makro: Sebuah Kajian Epistemologis.* Yogyakarta: IN Azna Books.

Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhdi, Ahmad Muhdlor. (1998). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Multi Karya Grafika.

Zuhri, Saifuddin Qudsy Dkk. (2022). *Lebih Dekat dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin.* Editor: Mahbub Ghozali. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA